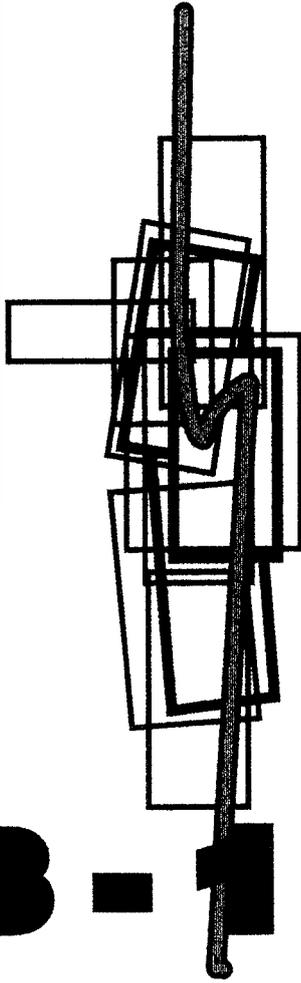




BAB

■

1



PUSAT SENI BUDAYA ERAU KUTAI KARTANEGARA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Kalimantan yang juga dikenal sebagai BORNEO, dalam wilayah republik Indonesia, terdiri dari empat Propinsi dan salah satu diantaranya adalah Propinsi Kalimantan Timur, yang terdiri dari : Kabupaten Kutai sebagai daerah penghasil minyak, kayu dan batu bara terbesar di Indonesia, disamping industri-industri lainnya seperti gas bumi, pupuk, emas dan hasil bumi lainnya dan didukung potensi seni-budaya tradisional, pariwisata dan peninggalan sejarah. Semua ini dapat dilihat baik dengan melayari sungai Mahakam sebagai urat nadi perhubungan maupun dengan kendaraan darat.¹

Sungai Mahakam yang panjangnya lebih kurang 920 km yang berawal dari Gunung Batu Tiban membelah Kabupaten Kutai melewati Samarinda dan bermuara di Selat Makassar. Berlayar di sungai Mahakam akan memberikan pesona tersendiri dengan pemandangan alam yang indah, tata kehidupan masyarakat, dan aneka flora dan fauna. Lebih jauh menyusuri anak sungai Mahakam yang tersebar diberbagai arah akan ditemui pemukiman penduduk dengan tata kehidupan sosial budaya yang unik, yang mempunyai ciri khas sendiri-sendiri, karena disetiap Ibukota Kecamatan juga tersedia sarana dan prasarana pariwisata yang mendukung berkembangnya kepariwisataan di daerah ini.²

Kota Tenggarong merupakan ibukota Kabupaten Kutai, dan sebagai pusat Kerajaan Kutai Kartanegara, istana kerajaan yang dibangun tahun 1936 adalah merupakan pengganti istana yang terbuat dari kayu Ulin/kayu besi. Istana ini sekarang menjadi Museum yang berada dipusat kota yang menyimpan koleksi-

¹ Data dari Dinas Pariwisata dan Budaya, Kabupaten Kutai

² Gelora Mahakam dalam Cuplikan Tulisan, Humas Setwilda Kab. Kutai

koleksi sejarah dan peralatan/perlengkapan yang digunakan oleh kerajaan sampai koleksi keramik Cina yang bernilai tinggi.³

Disamping Museum terdapat Makam Keluarga Kerajaan Kutai yang dirawat dengan baik, fasilitas lain sebagai penunjang dalam pengembangan Kepariwisataaan.

Kota Tenggarong menjadi pusat pelaksanaan upacara adat “ERAU” yang menampilkan beberapa upacara-upacara adat, seni budaya dan olah raga tradisional serta atraksi lainnya yang menarik dan merupakan salah satu event unggulan Kalimantan Timur.

Asal kata Erau dalam bahasa daerah Kutai “EROH” yang artinya ramai, riuh, ribut, suasana yang penuh suka cita. Suasana yang ramai, riuh-rendah suara tersebut dalam arti banyaknya kegiatan kelompok orang yang mempunyai hajat dan mengandung makna bersifat *sakral-ritual* maupun yang bersifat hiburan.

Peringatan Budaya Erau ini mempunyai arti penting bagi masyarakat kota Tenggarong khususnya dan masyarakat Kabupaten Kutai pada umumnya karena mempunyai makna tersendiri yaitu sejarah dimana terjadinya suatu peralihan pusat pemerintahan, dari suatu tempat yang tadinya sudah dianggap tidak bertuah lagi dengan mencari suatu daerah baru yang dianggap bertuah, yang dapat memberikan keberuntungan dan kemakmuran masyarakatnya.

Seluruh materi yang akan disajikan dalam Seni Budaya Erau adalah dalam bentuk paket-paket pertunjukan seni yang bersumber dari *seni-budaya tradisional* ; Seni tari, musik dan lagu rakyat.

- Upacara-upacara rakyat.
- Olah raga tradisional.

Pusat seni budaya merupakan wadah informasi, rekreasi dan pagelaran seni-budaya karena adanya potensi-potensi seni-budaya dan didukung taman rekreasi keajaiban dunia dikawasan Pulau Kumala.

³ Erau Kutai Kalimantan Timur, Dinas Pariwisata dan Budaya Kab. Kutai

Seni Budaya Erau sebagai wadah kegiatan yang bersifat informatif, edukatif dan rekreatif, karena pada kawasan taman rekreasi keajaiban dunia lebih bersifat umum, sebagai pusat informasi miniatur obyek wisata dan seni-budaya seputar mancanegara dan Indonesia saja. Sedangkan obyek dan daya tarik wisata kawasan wisata seni-budaya Kutai sendiri tidak muncul dalam kawasan rekreasi tersebut, faktor lain dari kawasan tersebut belum terciptanya suatu wadah yang bersifat umum sebagai tempat pertemuan atau pagelaran seni-budaya baik lokal maupun luar.

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan Kabupaten Kutai sebagai salah satu pusat wilayah pembangunan terpadu dengan memanfaatkan kedudukan letak geografis dan sumber daya yang dimiliki dan mendukung kota Tenggarong sebagai pusat pemerintahan, pusat pelayanan umum, pendidikan dan kebudayaan; pusat perekonomian, pusat wisata dan pusat permukiman.

(Sumber: *Pemerintah Kabupaten Tingkat II Kutai*)

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pada Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara dapat memenuhi tuntutan kebutuhan akan kegiatan-kegiatan informasi, rekreasi dan pagelaran seni-budaya yang memenuhi tuntutan kebudayaan.

1.2.2. Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana konsep perancangan pada tata ruang yang dinamis untuk menampung kegiatan informasi, rekreasi dan pagelaran seni-budaya tradisional.
- b. Bagaimana konsep penampilan bangunan yang ekspresif dan dinamis yang dapat mencerminkan pada seni-budaya tradisional ke dalam wujud bangunan.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan sebagai dasar merancang sebuah bangunan Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara yang ekspresif dan dinamis pada kawasan taman rekreasi yang menampung kegiatan informasi, rekreasi dan pagelaran seni-budaya tradisional dan pariwisata dengan memenuhi tuntutan kebudayaan.

b. Tujuan Khusus

1. Mendapatkan rumusan konsep perancangan tata ruang yang dinamis untuk mencapai/menampung informasi, rekreasi dan pagelaran seni-budaya tradisional dan pariwisata.
2. Mendapatkan rumusan konsep perancangan yang ekspresif dan dinamis pada penampilan bangunan.

1.3.2. Sasaran

Mendapatkan konsep-konsep umum yang berdasarkan permasalahan diatas dengan hasil rumusan konsep perencanaan dan perancangan serta tujuan yang nantinya akan dicapai sesuai dengan desain yang optimal, sebagai tolak ukur pemecahan masalah dan tercapainya sasaran yang diinginkan, meliputi :

1. Konsep dalam menentukan site Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara yang berada ditengah Sungai Mahakam agar dapat menghimpun semua kegiatan materi seni-budaya tradisional dan pariwisata di Kawasan Taman Rekreasi Keajaiban Dunia (Pulau Kumala).

2. Konsep ruang dalam yang meliputi : Organisasi ruang, besaran ruang, jenis ruang, bidang ruang, sirkulasi, karakter kegiatan yang berkaitan dengan apresiasi seni-budaya tradisional yang ada.
3. Konsep tata ruang luar (penampilan bangunan) yang meliputi : penataan massa, sirkulasi, dengan ekspresi kebudayaan kedalam bentuk bangunan.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang akan ditulis pada aspek Budaya Erau Kutai Kartanegara yang didukung kawasan taman rekreasi yang akan dipresentasikan kedalam desain bangunan serta penerapan teori-teori perancangan berdasarkan atas analisis data, pengamatan dan studi literatur. Sedangkan hal-hal lain diluar itu yang bersifat pendukung umum dan menentukan faktor perancangan, akan dibahas dengan asumsidan logika secara sederhana untuk memperkuat analisis arsitektur sesuai dengan kemampuan yang ada.

1.5. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

Melakukan survei observasi langsung untuk mendapatkan kondisi lahan yang belum berpenghuni di Pulau Kumala Tenggarong.

b. Wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dari pihak yang bersangkutan (Dinas Pariwisata dan Budaya, Dinas Pekerjaan Umum).

c. Studi Literatur

Mempelajari pusat kebudayaan yang ada sebagai bahan perbandingan.

2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan ini dilakukan dengan analisa dan sintesis pada pengungkapan masalah, wawancara dan literature berupa buku-buku maupun data-data sekunder, kemudian menguraikan dan mengkaji data-data yang didapat mengenai Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara yang akan ditransformasikan kedalam pengolahan desain bangunan.

1.6. Keaslian Penulisan

- Pusat Kebudayaan di Yogyakarta, oleh *Qadri Djafar T*, UII
Penekanan :Sebagai wadah informasi dan pagelaran seni budaya.
- Pusat Kebudayaan Betawi, oleh *Decca*, UII
Penekanan :Sebuah pendekatan aspek Estetika Instrumental melalui karakter Teater Lenong Bocah.

Perbedaannya dengan penulisan saya adalah :

Bagaimana mengekspresikan penampilan pada "***Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara***" yang dapat mencerminkan kedalam Matari Budaya Erau dengan wadah informasi, rekreasi dan pagelaran seni-budaya kedalam wujud bangunan dengan tata ruang dan penampilan bangunan yang ekspresif dan dinamis.

1.7. Judul

Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara di Kawasan Pulau Kumala Tenggarong

"Tata ruang dan penampilan bangunan yang ekspresif dan dinamis"

1.8. Sistematika Penulisan

1. Mengemukakan Permasalahan

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Permasalahan
- 1.3. Tujuan dan Sasaran
- 1.4. Lingkup Pembahasan
- 1.5. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan
- 1.6. Keaslian Penulisan
- 1.7. Judul
- 1.8. Sistematika Penulisan
- 1.9. Kerangka Pola Pikir

2. Mengidentifikasi Permasalahan

- 2.1. Menguraikan dan membahas tinjauan teoritis arsitektur pada tata ruang dalam Pusat Seni Budaya Erau yang meliputi; besaran ruang, jenis ruang, organisasi ruang, pola sirkulasi, struktur dan karakter kegiatan sesuai dengan Budaya Kutai yang ada di kawasan taman rekreasi.
- 2.2. Menguraikan dan membahas tinjauan teoritis arsitektur pada tata ruang luar dengan kesatuan yang dinamis pada aspek seni-budaya Erau sebagai pendekatan perancangan yang ada di kawasan taman rekreasi.

3. Menganalisa Permasalahan

- 3.1. Menganalisa penentuan lokasi dan pemilihan site pada Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara.
- 3.2. Menganalisa tata ruang dengan kesatuan yang dinamis.
- 3.3. Menganalisa tata ruang luar khususnya ekspresi penampilan fisik bangunan kesatuan yang dinamis sebagai pendekatan perancangan pada seni-budaya Erau yang ada di kawasan taman rekreasi.

4. Menyusun Pendekatan dan Konsep Perancangan

Mengungkapkan konsep-konsep perancangan sebagai acuan penyelesaian permasalahan yang akan digunakan untuk mentransformasikan kedalam ide-ide gagasan yang akan diselesaikan dalam konsep perancangan, antara lain :

- a. Konsep Pengembangan Kawasan
- b. Konsep Besaran Ruang
- c. Konsep Tata Ruang Dalam
- d. Konsep Masa Bangunan
- e. Konsep Tata Ruang Luar
- f. Konsep Struktur dan Utilitas
- g. Konsep Penampilan Bangunan



KERANGKA POLA PIKIR

